

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Peralatan Rumah Tangga Di Bei Periode 2019-2022

Zulaiha¹, Ari Agung Nugroho², Nurwasya³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung, Bangka Belitung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 30, 2024

Accepted June 4, 2024

Kata Kunci:

Profitabilitas,
Perputaran Modal Kerja,
Perputaran Kas,
Perputaran Piutang,
Perputaran Persediaan.

Keywords:

*Profitability,
Working Capital Turnover,
Cash Turnover,
Receivable Turnover,
Inventory Turnover.*

ABSTRAK

Profit adalah tujuan utama bagi setiap perusahaan, yang mendorong mereka untuk terus meningkatkan profitabilitas. Dengan menggunakan tahun 2019–2022, penelitian ini bermaksud untuk menganalisa dan menguji dampak dari perputaran modal kerja (terdiri dari perputaran kas, piutang, dan persediaan) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada subsektor peralatan rumah tangga. Delapan dari tiga belas perusahaan di subsektor ini berhasil menjadi sampel akhir dengan menggunakan strategi purposive sampling. Data yang dipakai pada penelitian kuantitatif ini adalah data sekunder. Pengujian hipotesis (uji F dan T), analisis regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik semuanya digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan subsektor peralatan rumah tangga di tahun 2019 hingga 2022, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun perputaran kas dan piutang tidak berpengaruh. Secara simultan, bisnis-bisnis ini tidak melihat dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap profitabilitas dari perputaran modal kerja, yang meliputi kas, piutang, dan perputaran persediaan

ABSTRACT

Profit is the main goal for every company, which drives them to continue to increase profitability. Using the years 2019–2022, this study intends to analyze and test the impact of working capital turnover (consisting of cash turnover, receivables, and inventory) on profitability in manufacturing companies engaged in the household appliances subsector. Eight out of thirteen companies in this subsector successfully became the final sample using a purposive sampling strategy. The data used in this quantitative study are secondary data. Hypothesis testing (F and T tests), multiple linear regression analysis, and classical assumption tests are all used in the study. The results of the study show that in household appliances subsector companies in 2019 to 2022, inventory turnover has a significant effect on profitability, but cash turnover and receivables have no effect. Simultaneously, these businesses do not see a beneficial and substantial impact on profitability from working capital turnover, which includes cash, receivables, and inventory turnover.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Zulaiha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung,
Bangka Belitung, Indonesia
Email: zulaihaxpm1@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Selain mencapai tujuan lain, dunia usaha berupaya meningkatkan profit bagi pemilik usaha, mengurangi angka pengangguran, seta meningkatkan kesejahteraan, dan menyediakan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan lokal. Selain itu, perusahaan juga bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada para investor. Secara umum, perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan guna memberikan kesejahteraan bagi pemilik dan pemegang sahamnya. Namun, mereka juga harus menyediakan barang yang bermanfaat bagi konsumen dan mengelola keuangan dengan efisien untuk memastikan kelangsungan operasionalnya. [1].

Komponen penting dari manajemen keuangan bisnis ini merujuk kepada rotasi dari modal kerja. Konsep ini menggambarkan seberapa baik perusahaan dan mengelola asetnya untuk mendukung operasi bisnisnya sehari-hari. Dalam konteks ini, perputaran modal kerja menjadi faktor kunci yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hubungannya dengan profitabilitas.

Profitabilitas sering dianggap sebagai indikator utama untuk menilai kesehatan suatu perusahaan, terdiri dari profitabilitas perusahaan dan kemandirian manajemen dalam menjalankan operasi sehari-hari. Rasio keandalan, seperti ROA, dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas. Dalam proses menghasilkan keuntungan, bisnis harus melakukan aktivitas produksi yang memerlukan modal kerja, atau kas. Beberapa komponen pembentuk modal kerja seperti piutang, kas dan persediaan.

Tabel 1 Rata-rata perputaran kas, piutang, dan persediaan, serta profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor peralatan rumah tangga selama periode 2019-2022

Variabel	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Perputaran Kas (X1)	98,054	84,847	120,437	71,244
Perputaran Piutang (X2)	52,096	35,999	271,680	57,62
Perputaran Persediaan (X3)	1,814	1,561	1,658	1,662
Profitabilitas (Y)	0,038	0,029	0,055	0,028

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sepanjang periode 2019 hingga 2022 terdapat variasi pada usaha manufaktur yang menjadikan rata-rata profitabilitas produk subsektor perlengkapan rumah tangga. Rata-rata profitabilitas selama ini berkisar antara 0,028 pada tahun 2022 hingga 0,055 pada tahun 2021 yang mencapai titik terendah. Selain itu, perputaran uang tunai atau kas menunjukkan puncak maksimum sebesar 120,437 pada tahun 2021 dan mencapai titik rendahnya sebesar 71,244 pada tahun 2022. Sebaliknya, perputaran piutang mencapai puncaknya ditahun 2021 yaitu 271,680 dan turun ke titik terendah pada tahun 2020 sebesar 35,999. Sementara itu, pada perputaran persediaan puncaknya pada 2019 sebesar 1.814 dan turun ke titik terendah pada periode tahun 2020 yaitu 1.561.

Seluruh jumlah uang yang dibutuhkan suatu bisnis untuk memenuhi kebutuhan mendesaknya dan menjalankan operasi sehari-hari merupakan pengertian modal kerja. Ini mencakup sumber daya moneter yang diperlukan untuk membayar persediaan dan piutang, serta perolehan bahan mentah dan biaya operasional. Modal kerja adalah selisih antara kewajiban lancar (seperti utang usaha dan pinjaman jangka pendek lainnya) dan aset lancar (seperti uang tunai, piutang, dan inventaris) suatu bisnis [2].

Pentingnya modal kerja terletak pada kemampuannya untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan dengan memastikan tersedianya dana yang cukup untuk membiayai kepentingan sehari-hari, contohnya seperti, pembayaran gaji, pembelian untuk bahan baku, dan penyelesaian kewajiban jangka pendek. Modal kerja yang sehat merupakan indikator keuangan yang penting, karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola arus kasnya dengan baik

Namun demikian, hasilnya tidak semuanya sama, beberapa penelitian memberikan hasil yang konsisten dan penelitian lainnya menunjukkan kesimpulan yang bertentangan tergantung pada penelitian sebelumnya. Penelitian Karim pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa meskipun persediaan yang berputar tidak memiliki pengaruh parsial terhadap ROA, perputaran piutang mempunyai pengaruh parsial. Penelitian Sianggara tahun 2021 menemukan bahwa modal kerja memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas, mendukung kesimpulan tersebut. Penelusuran lebih lanjut oleh Putri dan Setiawan [3] menghasilkan kesimpulan perputaran modal kerja mempunyai dampak yang besar terhadap profitabilitas. Dari uraian permasalahan berikut peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena sejarah dan fenomenanya

2. METODE

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian eksplanatori, seperti yang diterapkan dalam penelitian ini, dengan memanfaatkan pendekatan metodologi berbasis kuantitatif dapat memberikan wawasan dan justifikasi. Pengujian hipotesis yang dikembangkan merupakan langkah dalam proses melakukan penelitian eksplanatori, yang mencoba menjelaskan keterkaitan antar variabel penelitian. Menurut Sari, dkk pada tahun 2022 meneliti asal usul suatu fenomena atau hubungan antara berbagai fenomena atau penyebab adalah tujuan utama penyelidikan penjelasan. Penelitian semacam ini kadang-kadang disebut sebagai penelitian penjelasan, yang mencakup bagian penjelasan dan konfirmasi.

2.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi sasaran penelitian yaitu seluruh perusahaan subsektor perlengkapan rumah tangga yang terdaftar pada periode 2019 sampai 2022 di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak delapan perusahaan menjadi sampel studi ini, dipilih melalui pendekatan seleksi bertujuan, yang mempertimbangkan karakteristik spesifik [4]. Sampel yang diterapkan dalam prosedur ini harus memenuhi persyaratan berikut:

1. Beroperasi dalam subsektor peralatan rumah tangga
2. Menyajikan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh bursa untuk rentang waktu dari periode 2019 hingga periode 2022.
3. Menyajikan informasi data yang lengkap untuk melakukan evaluasi dampak perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan data yang berupa data kuantitatif, yang merupakan representasi bentuk statistik maupun dalam bentuk angka. Sumber data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan dokumentasi digunakan sebagai strategi yang dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Menggunakan data sekunder yang memuat semua informasi yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, seperti laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan atau yang biasa disebut neraca, dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan ini.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis linier berganda merupakan salah satu metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini. Sebelum ke pengujian linier harus melewati tahap pengujian asumsi klasik, termasuk heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas. Uji t dan uji F digunakan untuk menilai pengujian hipotesis, yang melibatkan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya dilakukan Uji *Adjusted R²*.

2.6 Tinjauan Pustaka

2.6.1 Teori Keagenan

Adanya kontrak antara manajemen (agen) dan pemilik (principal) dijelaskan oleh teori keagenan yang diciptakan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976. Berdasarkan perjanjian ini, manajemen diberikan kekuasaan pengambilan keputusan oleh pemilik untuk menjamin operasi yang mulus. Konflik keagenan terjadi ketika agen bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya sendiri, yang mungkin bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Misalnya, manajer mungkin cenderung memilih kebijakan atau tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri, bahkan jika itu tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Tujuan utama teori keagenan adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah potensial dalam hubungan keagenan dan mencari mekanisme atau strategi untuk mengurangi atau mengelola konflik kepentingan tersebut. Menciptakan mekanisme penghargaan dan pemantauan yang sesuai untuk mendorong agen beroperasi demi kepentingan terbaik prinsipal adalah salah satu solusi yang sering dilakukan. Teori keagenan telah banyak diterapkan dalam konteks manajemen perusahaan, keuangan korporat, dan ekonomi industri.

2.6.2 Profitabilitas (ROA)

Menurut Syaifuddin [2] Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehubungan dengan pengeluaran modalnya disebut profitabilitas, dan dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya menghasilkan uang dari operasinya. Tingkat profitabilitas adalah indikator kunci dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan dan mencerminkan efisiensi, produktivitas, dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Berbagai indikator keuangan, termasuk ROE, ROA, GPM, NPM, dan lain-lainnya, dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat profitabilitas. Ukuran ini memberikan gambaran umum tentang seberapa efektif suatu bisnis memanfaatkan sumber dayanya untuk mencapai laba.

Return on Assets (ROA) adalah suatu metrik keuangan yang digunakan dalam menganalisis kapasitas organisasi dalam memperoleh laba atas investasinya, dihitung dalam kaitannya dengan aset yang dimilikinya. Pengembalian aset dapat memberikan sinyal seberapa baiknya sebuah perusahaan memanfaatkan sumber daya yang mereka punya agar dapat menghasilkan laba perusahaan. Semakin banyak keuntungan yang dapat dicapai perusahaan, semakin baik laba atas aset (ROA) perusahaan tersebut. ROA yang merupakan metrik profitabilitas, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut. [5].

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.6.3 Perputaran Modal Kerja

Menurut Horne & Wachowicz [6] dua gagasan mendasar dalam modal kerja yaitu modal kerja bersih dan modal kerja kotor. Secara umum, ketika mengacu pada “modal kerja”, yang mereka maksud adalah modal kerja bersih diperoleh dari selisih atau pengurangan antara nilai aset sekarang dan nilai kewajiban jangka pendek. Namun, mengelola selisih bersih antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek mungkin sulit dari sudut pandang manajerial, terutama jika kesenjangan tersebut terus berubah. Di sisi lain, ketika berbicara tentang modal kerja, pakar keuangan lebih suka fokus pada modal kerja kotor dan berbicara tentang aset lancar. Manajer keuangan lebih sering menggunakan gagasan modal kerja kotor karena mereka harus memperhitungkan jumlah aset lancar yang tepat untuk organisasi. Mengelola berbagai aset lancar perusahaan, termasuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan inventaris, adalah bagian dari hal ini.

2.6.4 Perputaran Kas

Syaifuddin [2] mengatakan bahwa karena arus kas menentukan pola masuk dan keluarnya dana, maka penting untuk memperhatikannya saat merencanakan keuangan. Mengurangi saldo kas perusahaan ke tingkat serendah mungkin adalah salah satu tujuan utama pengelolaan kas yang efektif. Meskipun demikian, uang tunai diperlukan untuk beberapa hal lain, seperti memanfaatkan diskon pembelian, menjaga kredit, dan memenuhi kebutuhan keuangan yang tidak terduga. Oleh karena itu, uang tunai diperlukan bagi semua bisnis untuk mendukung operasi mereka yang sedang berjalan, termasuk investasi baru pada aset tetap.

Kas adalah salah satu aset lancar yang dapat digunakan untuk pendanaan aktivitas. Menurut Musthafa [7] Dalam mengevaluasi efektivitas dalam mengelola kas, pengaruh likuid perusahaan, kontinuitas arus kas, dampak terhadap biaya operasional, serta hubungannya terhadap profitabilitas pada produksi perlengkapan rumah tangga, analisis perputaran kas merupakan alat yang sangat penting. Rasio pendapatan tunai bersih terhadap rata-rata pendapatan tunai selama periode waktu tertentu diukur dalam penelitian ini.

2.6.5 Perputaran Piutang

Menurut Syaifuddin [2] Piutang adalah hak atau tagihan terhadap pihak ketiga yang timbul dari praktek usaha dimana produk atau jasa dijual dengan fasilitas kredit. Dengan adanya fasilitas penjualan kredit ini akan dapat membantu dalam upaya mendongkrak volume penjualan. Manajemen dalam penjualan kredit mencakup penetapan syarat pembayaran, penerapan asuransi kredit, perhitungan investasi kredit perdagangan yang cermat, dan penggunaan teknik penagihan. Manajer keuangan bebas menggunakan berbagai strategi, seperti menetapkan batas kredit, mengidentifikasi pelanggan yang layak mendapatkan kredit, menurunkan biaya pengumpulan kredit, menawarkan diskon tunai, dan menilai kondisi kredit.

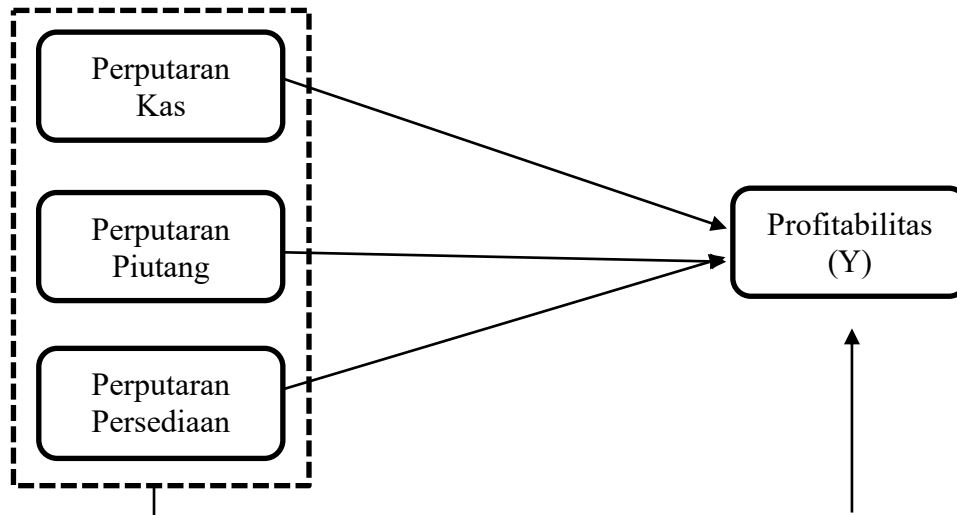
2.6.6 Perputaran Persediaan

Menurut Musthafa [7] Persediaan barang suatu perusahaan atau industri, yang sering disebut dengan inventaris, merupakan komponen penting dari aset yang ada, yang terus berputar dan berubah. Karena kesalahan komputasi dapat mengakibatkan gangguan operasional, pengelolaan inventaris menjadi penting, khususnya di sektor manufaktur atau bisnis. Sebaliknya, perusahaan dagang sering kali berkonsentrasi pada persediaan. Akibatnya, barang-barang yang disimpan oleh bisnis digunakan dalam manufaktur dan barang siap atau barang jadi untuk menyegerakan permohonan pelanggan dimasukkan dalam persediaan. Manfaat dari melakukan pengelolaan persediaan yaitu untuk mengurangi risiko kerugian karena ketidakpuasan pelanggan karena kelangkaan barang, dan dapat mengakibatkan kehilangan pelanggan ke pesaing.

2.6.7 Penelitian Terdahulu

Profitabilitas Windows terpengaruh. Meskipun ketiganya secara bersamaan mempengaruhi profitabilitas, perputaran persediaan dan piutang memiliki dampak negatif secara parsial. Penelitian yang dilakukan [8] dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019” mengatakan bahwa piutang, persediaan, dan perputaran uang atau kas memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang berhubungan dengan sektor barang konsumsi. *Return on Assets* (ROA) agak terpengaruh secara negatif namun tidak signifikan oleh perputaran kas dan agak positif tetapi tidak signifikan terhadap perputaran persediaan.

Studi “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas: Sebuah Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bangladesh” oleh Tarik Hossain tahun 2020 menunjukkan korelasi negatif yang nyata antara Return on Assets (ROA), Kas Siklus Konversi (CCC), dan Periode Pengumpulan Rata-rata (ACP). Mengurangi siklus konversi uang tunai, waktu pembayaran rata-rata, dan rata-rata periode pengumpulan dapat membantu bisnis manufaktur menjadi lebih menguntungkan. Periode Konversi Persediaan (ICP) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan baik, menurut pengamatan ini. Dengan hal ini, kesimpulan yang diperoleh yaitu meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur memerlukan manajemen modal kerja yang mahir dan sukses.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.6.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban awal yang kadang-kadang dinyatakan sebagai pertanyaan terhadap rumusan suatu topik penelitian [4]. Ini adalah hipotesis sementara yang berasal dari teori terkait, mereka belum diverifikasi oleh data yang diperoleh secara empiris melalui proses pengumpulan informasi, Rumusan hipotesis penelitian yang didasarkan pada kerangka konseptual tersebut :

H1: Adanya pengaruh dari perputaran kas terhadap profitabilitas.

H2: Adanya pengaruh dari perputaran piutang terhadap profitabilitas.

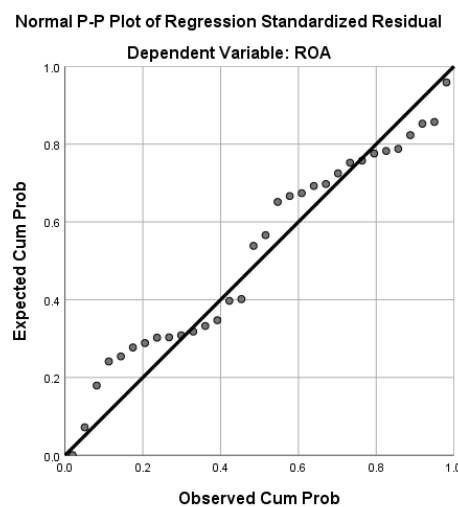
H3: Adanya pengaruh dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

H4: Adanya pengaruh dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar grafik yang ditampilkan, terlihat bahwa data tersebar secara merata dan tidak menyebar pada garis diagonal serta mengikuti pola garis pada grafik histogram. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa data yang akan dilakukan proses pada penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Dengan demikian, penelitian memenuhi syarat asumsi uji normalitas.

3.1.2 Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 ^a	.157	.066	1.105616	2.323

Dari hasil uji autokorelasi Durbin-Watson di atas, didapatkan nilai DL dan DU dengan N = 32 dan k = 3, yaitu DL = 1,2437 dan DU = 1,6505. Oleh karena itu, nilai 4-DL = 2,7563 dan 4-DU = 2,3495. Berdasarkan hasil ini, nilai Durbin-Watson sebesar 2,323. Karena nilai DW berada di antara DU dan 4-DU ($1,6505 < 2,323 < 2,3495$), kesimpulan dari perhitungan diatas adalah tidak terdapat korelasi pada model regresi.

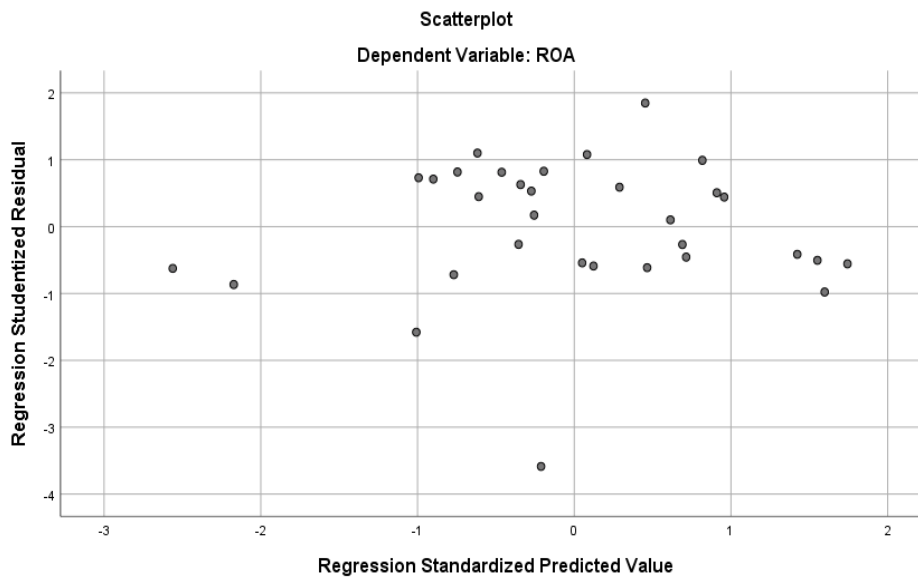
3.1.3 Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Coefficients^a</i>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.374	.748		-5.850	.000		
	Perputaran Kas	.126	.143	.162	.882	.385	.898	1.114
	Perputaran Piutang	.030	.119	.047	.253	.802	.882	1.134
	Perputaran Persediaan	.455	.213	.388	2.136	.042	.915	1.092

Tabel diatas menjelaskan , didapati nilai toleransi untuk variabel perputaran kas adalah 0,898 dengan VIF 1,114. Variabel perputaran piutang memiliki nilai toleransi sebesar 0,882 dengan VIF 1,134, dan variabel perputaran persediaan memiliki nilai toleransi sebesar 0,915 dengan VIF 1,092. Dengan toleransi masing-masing variabel melebihi 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu, ketiga variabel tidak dipengaruhi oleh multikolonieritas.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Pada scatterplot yang disajikan, dapat diamati titik-titik data tersebar di sekitar nilai 0 di sumbu Y, menunjukkan variasi data di sekitar titik tengah atau nilai rata-rata data tersebut. Ini menandakan bahwa tidak ada kecenderungan yang signifikan terhadap peningkatan atau penurunan ekstrim dari nilai-nilai yang diamati. Kesimpulan dari data scatterplot diatas yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.1.5 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.374	.748		-5.850	.000		
	Perputaran Kas	.126	.143	.162	.882	.385	.898	1.114
	Perputaran Piutang	.030	.119	.047	.253	.802	.882	1.134
	Perputaran Persediaan	.455	.213	.388	2.136	.042	.915	1.092

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat ditarik kesimpulan mengenai model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -4,374 + 0,126X_1 + 0,030X_2 + 0,455X_3 + e$$

Dimana:

- a. Konstan yang ditetapkan adalah -4,374 dengan sifat negatif. Ini menyiratkan bahwa saat ketiga variabel X mencapai 0, Profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar -4,374.

- b. Koefisien Perputaran Kas adalah 0,126 dan cenderung positif. Artinya, setiap kenaikan 1% dalam Perputaran Kas, dengan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan yang konstan, akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,126.
- c. Koefisien Perputaran Piutang adalah 0,030 dengan tanda positif. Ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% dalam Perputaran Piutang, dengan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan yang stabil, akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,030.
- d. Koefisien Perputaran Persediaan adalah 0,455 dengan tanda positif. Hal ini dapat menerangkan bahwa setiap perubahan 1% dalam Perputaran Persediaan, dengan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang yang tetap, akan menghasilkan peningkatan ROA sebesar 0,455.

3.2 Uji Hipotesis

3.2.1 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.350	3	2.117	1.732	.183 ^b
	Residual	34.227	28	1.222		
	Total	40.577	31			

Dari tabel tersebut, uji F menunjukkan nilai statistik F atau F hitung sebesar 1,732, sedangkan F tabel memiliki nilai sebesar 2,946, maka dapat ditemukan perbandingannya yaitu F hitung lebih kecil dari f tabel $1,732 < 2,946$. Dengan nilai signifikansi 0,183 yang lebih besar dari 0,05, disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, termasuk perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas secara simultan.

3.2.2 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.374	.748		-5.850	.000		
	Perputaran Kas	.126	.143	.162	.882	.385	.898	1.114
	Perputaran Piutang	.030	.119	.047	.253	.802	.882	1.134
	Perputaran Persediaan	.455	.213	.388	2.136	.042	.915	1.092

Dari hasil pengolahan dengan program SPSS 26 pada tabel di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Untuk variabel Perputaran Kas, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,882, yang lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,048, dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05 (0,385). Oleh karena itu, H1 ditolak, menunjukkan bahwa Perputaran Kas (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. Untuk variabel Perputaran Piutang, angka t hitung adalah 0,253, yang juga lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,048, dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05 (0,802). Maka, H2 juga ditolak, menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
- c. Namun, untuk variabel Perputaran Persediaan, nilai t hitung sebesar 2,136, yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,048, dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 (0,042). Oleh karena itu, H3 diterima, menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

3.2.3 Uji Koefisien Determinasi (Adjust R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjust R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 ^a	.157	.066	1.105616	2.323

Dari tabel tersebut, terlihat *Adjusted R square* memiliki nilai sebesar 0,066, yang mengindikasikan bahwa 6,6% dari variasi dalam model ini, variabel profitabilitas dijelaskan oleh ketiga variabel (X). Sisanya, 93,4%, menunjukkan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas dapat memperlihatkan seberapa efisien penggunaan kas oleh suatu perusahaan dengan mencerminkan seberapa cepatnya kas yang sudah diinvestasikan mereka kedalam modal kerja dapat kembali lagi dengan melalui aliran kas dari kegiatan operasional perusahaan. Pada analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa perputaran uang atau kas selama 4 tahun tidak memberikan dampak baik terhadap profitabilitas secara individual. Berdasarkan analisis, nilai t hitung sebesar 0,882, lebih rendah dari nilai t tabel 2,048, dan signifikansi sebesar 0,385, lebih tinggi dari 0,05. Karena itu, H1 ditolak, yang mengindikasikan bahwa kas yang berputar didalam perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitasnya.

3.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Pengujian yang dilakukan untuk variabel perputaran piutang (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi menegaskan bahwa perputaran piutang tidak memiliki dampak yang baik juga sama halnya dengan perputaran kas dan tidak signifikan secara individual. Nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ($0,253 < 2,048$), dan nilai signifikansinya lebih besar dari nilai yang ditetapkan ($0,802 > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang berputar didalam kegiatan operasional tidak memberikan sumbangan yang signifikan dan positif kepada profitabilitas secara parsial. Perputaran piutang yang tinggi memberi keuntungan

bagi perusahaan dengan mengurangi investasi dalam piutang, sementara perputaran yang lambat dapat menghambat likuiditas. Dalam konteks ini, semakin cepat piutang dapat ditagih, semakin baik untuk likuiditas perusahaan dan potensi profitabilitasnya.

3.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Dari analisis, ditemukan bahwa nilai t hitung sebesar 2.136, melebihi nilai t tabel 2,048, dan nilai signifikansi sebesar 0,042, lebih rendah dari 0,05. Kesimpulan yang didapatkan adalah, H3 diterima, dapat dilihat dari hasil perhitungan menunjukkan perputaran persediaan berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Karena pada perusahaan yang diteliti lebih menekankan pada persediaan barang atau stock dengan kata lain barang yang siap untuk dipasarkan. Dari hal tersebut dapat mengakibatkan kefatalan, apabila persediaan dalam perusahaan berjalan lambat maka perusahaan akan memerlukan biaya tambahan untuk menjaga persediaan yang ada di gudang

4. KESIMPULAN

Nilai t hitung, atau $(0,882 < 2,048)$, lebih kecil dari t tabel berdasarkan temuan uji t perputaran kas. Dapat dikatakan bahwa perputaran kas tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena nilai signifikannya melebihi dari yang sudah ditentukan $(0,385 > 0,05)$.

Nilai t hitung atau $(0,253 < 2,048)$ lebih kecil dari t tabel berdasarkan temuan uji t. Karena nilai signifikansi $(0,802 > 0,05)$ lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena nilai signifikannya melebihi dari yang sudah ditentukan.

Nilai t hitung $2,136 > 2,048$ lebih tinggi dari t tabel berdasarkan temuan uji t perputaran persediaan. Karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan $(0,042 < 0,05)$, maka dapat dikatakan perputaran persediaan meningkatkan profitabilitas secara signifikan.

Nilai F hitung atau $(1,732 < 2,946)$ lebih kecil dari F tabel berdasarkan hasil uji F. Dapat dikatakan bahwa pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas tidak signifikan atau positif, dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikansi hitung $(0,183 > 0,05)$

REFERENSI

- [1] Hidayat. (2013). *Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2011)*.
- [2] Syaifuddin, D. T. (2008). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)* (S. Zaid, Ed.; Cetakan Pertama). UnhaLu Press.
- [3] Setiawan, H., & Putri, M. A. (2023). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1723>
- [4] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen* (Setyawami, Ed.; Cetakan ke 5).
- [5] Tnius, N. (2018). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hanjaya MandaLa Sampoerna Tbk* *Articles Information Abstract. Keuangan Dan Investasi*, 1(4), 66–79.

- [6] Horne, J. C. Van, & Wachowicz, Jhon. M. (2005). *Fundamentals of Financial Management*. 1–490.
- [7] Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan* (P. Christian, Ed.; satu).
- [8] Sijabat, J., & Sijabat, M. I. (2021). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019)*.